

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari website www.idx.co.id yang terdiri dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode literatur, dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Dengan membaca artikel – artikel untuk menentukan topik – topik penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan meringkas data – data yang terkait dengan penelitian, seperti menelusuri variabel – variabel dalam laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring

dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan kebutuhan sehari - hari ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan terus meningkat

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Adapun kriteria – kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak *relisting*, IPO dari BEI selama periode 2017 – 2019.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017 – 2019 karena penelitian ini bermaksud untuk melihat praktik manajemen laba.
5. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan *annual report* dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen) (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah surplus arus kas bebas, kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, *earning power*, dan arus kas relatif.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)

a. Manajemen Laba

(Dechow et al., 1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
NDA_{it}	=	<i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
TA_{it}	=	Total accrual perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
NI_{it}	=	Laba bersih perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
CFO_{it}	=	Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
A_{it-1}	=	Total assets perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t-1</i>
ΔRev_{it}	=	Pendapatan perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi dengan pendapatan perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t-1</i>
PPE_{it}	=	Jumlah aktiva tetap perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
ΔRec_{it}	=	Piutang usaha perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi piutang usaha perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t-1</i>
ε	=	error
β	=	beta

3.4.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen) (X)

a. Surplus Arus Kas Bebas

Surplus arus kas bebas yang ada di perusahaan dapat digunakan untuk pembayaran hutang atau pembayaran dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi dengan pengawasan yang tepat, maka perusahaan tersebut akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi situasi yang buruk. Pengukuran arus kas bebas (Chung et al., 2005):

$$FCF_{mt} = (INC_{mt} - TAX_{mt} - INTEX_{mt} - DIV_{mt}) / TA_{mt-1}$$

Keterangan :

FCF_{mt} = Arus kas bebas dalam perusahaan *m* pada periode *t*

INC_{mt} = Laba operasi sebelum penyusutan dalam perusahaan *m* pada periode *t*

TAX_{mt} = Jumlah pajak dalam perusahaan *m* pada periode *t*

$INTEX_{mt}$ = Beban bunga dalam perusahaan *m* pada periode *t*

DIV_{mt} = Dividen dalam perusahaan *m* pada periode *t*

TA_{mt-1} = Total asset dalam perusahaan m pada periode $t-1$

b. Kualitas Audit

Menurut (Luhglatno, 2008) kualitas audit sebagai variabel dalam penelitian diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP *Non-Big Four* dan nilai 1 untuk KAP *Big Four*. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki kualitas audit relatif yang lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP *Non-Big Four*.

c. Leverage

(Hatta & Riyanto, 2013) mengungkapkan bahwa *financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari *leverage* akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika perusahaan memperhitungkan dengan pasti *return* yang diperoleh, namun jika *leverage* terlalu besar dapat berakibat pada ketidakpastian laba yang akan didapat maupun cara untuk mengembalikannya akan semakin sulit jika hal tersebut terjadi.

Rasio *Leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Total Debt To Total Assets* (Frasti dan Aryani, 2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut (Bestivano, 2013) ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai yaitu:

Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Modal})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

e. Earning Power

Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan dari rasio keuangan salah satunya menggunakan *return on assets* (ROA). Pengukuran yang dikemukakan oleh (Tandelilin, 2010) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

f. Arus Kas Relatif

Relative cash flow (RelCFO) digunakan untuk mengendalikan *discretionary accruals* terhadap arus kas operasi (Rusmin et al., 2014). Perhitungan *relative cash flow* (RelCFO) (Chung et al., 2005) adalah :

RelCFO = (perubahan selisih arus kas dari operasional antara period t-1 dan t) / total asset period t-1.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada

uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu :

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik *non-parametik* yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Apabila nilai $< 0,05$ maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai $> 0,05$ maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik – titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) yaitu dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut untuk mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi dalam mendapatkan pengaruh dari penggunaan variabel independen dan dependen sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$DAC = \alpha + \beta_1 SFCF + \beta_2 KAP + \beta_3 Leverage + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 RelCFO + \varepsilon$$

Keterangan :

<i>DAC</i>	= Discretionary Accrual
<i>SFCF</i>	= Surplus arus kas bebas
<i>KAP</i>	= Kualitas audit / kinerja auditor
<i>Leverage</i>	= Ratio jumlah hutang dibagi jumlah aset
<i>Size</i>	= Logaritma natural dari nilai total modal
<i>ROA</i>	= Laba bersih setelah pajak dibagi jumlah aset
<i>RelCFO</i>	= Arus kas relative
α	= Konstanta
ε	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

- Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna.

2. Uji F

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), menurut (Ghozali, 2016) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.